BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan, memperoleh berbagai informasi, dan juga memperluas wawasan.[1] Salah satu kemampuan yang diajarkan kepada siswa di sekolah adalah membaca. Kemampuan membaca diperlukan untuk mencari sebuah informasi serta memahami isi bacaan baik itu yang tertulis maupun tidak. Selain membaca, sekolah perlu juga mengajarkan mengenai pentingnya memahami budaya yang ada di daerah. Budaya sering diartikan sebagai cara hidup seseorang yang diajarkan dari generasi sebelumnya ke generasi berikutnya melalui berbagai proses pembelajaran untuk menciptakan lingkungan yang sesuai dengan kebutuhannya. Budaya juga dapat dikatakan sebagai pola asumsi dasar yang dipelajari dan digunakan oleh kelompok melalui pemecahan masalah baik eksternal maupun internal. Budaya perlu diajarkan sebagai salah satu cara mempertahankan keragaman yang ada di Indonesia.[2] Membaca dan Budaya juga termasuk salah satu kegiatan literasi. Literasi adalah kemampuan yang kompleks dalam diri seseorang. Literasi bukan hanya sebatas kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan dalam

[1] Tri Wulandari & Haryadi, 2020, "Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Keterampilan Membaca Siswa SMA N 1 Purworejo", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,* 9(2): 92-97.

[2] Sumarto, 2019,"Budaya, Pemahaman, dan Penerapannya "Aspek Sistem Religi. Bahasa, Pengetahuan, Sosial. Kesenian dan Teknologi", *Jurnal Literasional,* 1(2):144-159.

memahami berbagai sumber informasi dari semua media yang tersedia untuk mengembangkan kemampuan yang ada dalam diri seseorang.

Kemampuan literasi dalam kehidupan sangat penting bagi kemajuan suatu negara. Namun, kebiasaan membaca sebagai budaya literasi belum diterapkan pada masyarakat di Indonesia. Studi "*Most Litered National In The Word*" yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada maret 2016, minat membaca Indonesia menduduki peringkat ke-60 dari 62 negara. Fakta tersebut berbanding terbalik dengan penilaian infrastruktur, dimana Indonesia di atas negara-negara Eropa.

Sejalan dengan hal tersebut, hasil sensus pada tahun 2016 yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) juga menunjukkan bahwa 85,9% masyarakat Indonesia memilih untuk menonton televisi daripada mendengarkan radio (40,3%) dan membaca koran (23,5%).[3] Hasil penilaian yang dilakukan oleh *The Programme for International Student Assesment* (PISA) pada tahun 2018 juga menyatakan bahwa kemampuan membaca Indonesia memperoleh skor rata-rata yaitu 371 berada di peringkat ke 74 jauh di bawah Thailand yang berada di peringkat ke 68, Malaysia di peringkat ke 58 sementara Singapura berada di peringkat ke 2.[4] Data-data yang telah disebutkan di atas menunjukkan bahwa kemampuan membaca serta literasi masyarakat Indonesia yang masih rendah.

---

[3] Husnul Khatimah, Skirpsi: "Pengaruh Kegiatan Literasi Dasar terhadap Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri 32 Buakang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai", (UMM: Sinjai, 2020), h. 2.

[4] La Hewi & Muh. Shaleg, 2020, "Refleksi Hasil PISA (*The Programme For International Student Assesment*: Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini)", *Jurnal Golden Age*, 4(1): 30-41.

Di sisi lain, kemampuan literasi juga diperlukan sebagai langkah untuk mengenalkan budaya dan jati diri bangsa sehingga akan timbul sikap peduli terhadap sesama, saling menghargai satu sama lain, dan akan timbul pula sikap untuk bisa saling bertoleransi antar umat beragama. Lebih khusus pengenalan budaya dilakukan untuk mencegah perilaku negatif yang dapat merugikan orang lain hingga kemampuan memecahkan suatu masalah. Data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) yang dikeluarkan dalam rangka Hari Pendidikan Nasional menunjukkan bahwa kasus pelanggaran hak anak di bidang pendidikan sepanjang Januari hingga April 2019 didominasi oleh *bullying* dan kekerasan fisik. Anak korban kebijakan permasalahannya meliputi diberikan sanksi yang memalukan, tidak mendapat surat pindah, tidak bisa mengikuti ujian sekolah dan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK). Berdasarkan jenjang pendidikan, mayoritas kasus terjadi di jenjang SD/Sederajat yaitu sebanyak 5 kasus atau mencapai 67%, jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) sederajat sebanyak 5 kasus, dan jenjang Sekolah Menengah Negeri (SMN) sederajat sebanyak 6 kasus dan Perguruan Tinggi (PT) sebanyak 1 kasus.[5]

Kasus-kasus di atas dapat dicegah dengan cara memberikan pemahaman mengenai literasi. Upaya tersebut perlu mendapat perhatian khusus agar masyarakat Indonesia dapat menerapkan budaya literasi sebagai salah satu cara memajukan negara. Membudayakan literasi tidaklah mudah, karena masih banyak sekolah-sekolah yang belum membiasakan dan menerapkan kegiatan literasi, padahal guru

[5] https://www.kpai.go.id/publikasi/kpai-67-persen-kekerasan-bidan-pendidikan-terjadi-di-jenjang-sd, diakses pada Kamis, 10 Februari 2021, pukul 07:22.

dan siswa merupakan salah satu dari faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi kegiatan literasi di sekolah.[6]

Literasi sekolah merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia selain mengubah kurikulum pembelajaran dengan tujuan memperkuat gerakan budi pekerti seperti yang disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 23 tahun 2015. Pelaksanaan literasi di sekolah, tidak harus menunggu kelengkapan sarana dan prasarana. Hal yang terpenting adalah penyediaan buku yang sesuai dengan jumlah dan tingkat satuan pendidikan siswa. Dengan begitu, program literasi sebagai sarana pengembangan kepribadian siswa menjadi lebih optimal.[7]

Allah SWT., telah menerangkan perintah untuk membaca dalam Q.S Al-Baqarah: 121 yang berbunyi:

اَلَّذِيْنَ اٰتَيْنٰهُمُ الْكِتٰبَ يَتْلُوْنَهٗ حَقَّ تِلَاوَتِهٖۗ اُولٰۤىِٕكَ يُؤْمِنُوْنَ بِهٖۗ وَمَنْ يَّكْفُرْ بِهٖ فَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْخٰسِرُوْنَ ع (١٢١)

Tafsir AL-Mukhtashar/Markaz Tafsir riyadh, di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid (Imam Masjidil Haram) menerangkan mengenai ayat tersebut yaitu Al-Quran Al-Karim berbicara tentang sebagian kitab yang mengetahui isi kandungan kitab-kitab suci yang diturunkan kepada mereka dan diikuti dengan sungguh-sungguh, sesungguhnya mereka itu menemukan tanda-tanda di dalam kitab suci tersebut yang menunjukkan kebesaran Nabi Muhammad SAW, oleh karena itulah mereka bergegas menyatakan iman kepadanya. Sebagian

[6] Saeful Amri & Eliya Rochman, 2021, Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1): 52-58.

[7] Sadiman, *Menjadi Guru Super*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 147.

ahli kitab lainnya bahkan bersikeras untuk tetap mempertahankan kekafiran sehingga mereka menjadi orang-orang yang merugi.

Surah tersebut mengajak manusia untuk membaca dengan bacaan yang sebenar-benarnya sesuai dengan apa yang diterangkan sehingga tidak terjadi kesalahan dalam memahami informasi. Kata “Membaca” disebutkan dengan jelas agar tidak ada orang yang merugi. Membaca merupakan kemampuan yang ingin ditingkatkan dalam kegiatan literasi sehingga seseorang dapat memberikan penilaian secara kritis terhadap hasil karya tulis orang lain, meningkatkan kepribadian melalui proses membaca dan menulis sesuatu yang terjadi di alam sekitar, menumbuhkembangkan budaya, dan meningkatkan kualitas penggunaan waktu.

Sementara itu, Allah SWT., juga menerangkan dalam Al-Qur’an surah Al-Isra ayat 7 mengenai hubungan sesama manusia yang berbunyi:

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ ۖ وَ إِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا ۚ فَإِذَا جَآءَ وَعْدُ الْأَاخِرَةِ
لِيَسُۥٓـُٔوا وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا (٧)

Al-Sa’adi dalam Tafsir al-Karim al-Rahman Fi Tafsir Kalam al-Mannan menafsirkan surah al-Isra ayat 7 dengan makna, jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Sesungguhnya hakikat perbuatan baik akan kembali pada kalian sebagaimana adanya, baik di dunia maupun di akhirat.

Di sisi lain, jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri. Kejahatan yang kembali atau timbal-balik yang dirasakan oleh kalian mungkin tidak akan sama atau berbeda dengan perbuatan kalian sebelumnya,

namun pasti hal itu akan memberi *mudharat* atau kerugian yang setimpal bagi kalian, baik di dunia maupun di akhirat.

Surah tersebut menerangkan mengenai balasan atas perbuatan yang dilakukan oleh manusia. Perbuatan baik terhadap sesama akan mendapatkan manfaat baik di dunia maupun di akhirat. Salah satu berbuatan baik yang bisa dilakukan adalah bersosialisasi atau menghargai perbedaan yang ada pada diri sendiri dengan orang lain yang dapat diajarkan dengan literasi budaya. Pelaksaan yang tepat akan membuat kemampuan bersosialasi pada diri seseorang akan meningkat sehingga kehidupan yang dijalani akan berjalan dengan tentram dan terhindar dari permusuhan.

Pembelajaran literasi yang dilaksanakan di SDN Dukuhrejo Kabupaten Tanah Bumbu sebelum adanya virus Covid-19 dapat berjalan dengan baik dengan cara meminta siswa berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku selama 15 menit sesuai panduan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebelum pembelajaran dimulai. Namun, untuk menghindari kerumuman pada saat Pembelajaran Tatap Muka yang dilaksanakan sejak tanggal 13 September 2021 Literasi Baca-Tulis dan Literasi Budaya diajarkan melalui kegiatan yang dibuat sendiri oleh guru kelas dengan buku tematik yang dipegang oleh masing-masing siswa namun tetap bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca serta kemampuan bersosialisasi siswa.

Bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan dua contoh materi yang digunakan oleh sekolah tersebut untuk melaksanakan pembelajaran literasi dengan cara guru meminta siswa membaca pada saat pembelajaran dimulai

atau ketika guru memberikan arahan untuk membaca dengan batas waktu yang ditentukan oleh guru. Literasi budaya diajarkan dengan cara memberikan pemahaman siswa mengenai sikap toleransi terhadap berbagai perbedaan yang ditemui dilingkungan sekitar. Pemahaman ini diajarkan berdasarkan materi yang ada di dalam buku TEMATIK yang dipegang oleh siswa dan guru.

Dampak Literasi baca-tulis terhadap kemampuan membaca yang dilaksanakan adalah terjadi peningkatan kemampuan membaca siswa seperti siswa menjadi semakin lancar untuk membaca dan dapat memahami isi atau informasi bacaan. Dampak dari literasi budaya yang diajarkan pada siswa yaitu siswa dapat bersikap dengan baik ketika menemukan perbedaan pada dirinya dengan orang lain terutama teman sebayanya.

Berdasarkan kenyataan yang temukan oleh peneliti mengenai kegiatan literasi. Peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "**Korelasi Literasi Baca-Tulis dan Literasi Budaya Terhadap Kemampuan Membaca dan Bersosialisasi Siswa Kelas IV SDN Dukuhrejo Kabupaten Tanah Bumbu**".

B. Definisi Operasional

Definisi operasional diberikan untuk menghindari kesalahpahaman serta memperjelas judul penelitian, penulis perlu memberikan uraian pengertian serta memperjelas beberapa istilah yang terdapat dalam judul sebagai berikut.

1. Korelasi

Penjelasan dari korelasi adalah teknik analisis yang termasuk dalam salah satu teknnik pengukuran untuk mengetahui asosiasi atau hubungan. Korelasi

bermanfaat untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua arah variabel (atau lebih) dengan skala-skala tertentu.[8] Definisi korelasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah korelasi literasi baca-tulis dan literasi budaya terhadap kemampuan membaca dan bersosialisasi siswa kelas IV SDN Dukuhrejo Kabupaten Tanah Bumbu.

2. Literasi

Literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengelola serta memahami informasi pada saat membaca dan menulis. Pengertian literasi pada zaman dulu adalah kemampuan membaca dan menulis. Namun, pada zaman sekarang istilah literasi memiliki arti yang luas. Ungkapan literasi kini memiliki banyak variasi, seperti literasi media, literasi komputer, literasi sains, literasi sekolah, dan lain sebagainya.[9]

Literasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah literasi sekolah dengan jenis komponen literasi baca-tulis dan literasi budaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan kemampuan bersosialisasi siswa kelas IV SDN Dukuhrejo Kabupaten Tanah Bumbu.

3. Membaca

Membaca merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mencari sebuah informasi dari bahan bacaan. Informasi yang didapatkan dapat berupa tersirat

---

[8] Wirastuti Widyatmanti, Dkk, *Aplikasi Penginderaan Jauh dan Sistem Informasi Geografis untuk Pemodelan dan Pemetaan Data Biofisik Lahan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press, 2021), h. 66.

[9] Aprida Nikeh Palupi, Dkk, *Peningkatan Literasi di Sekolah Dasar,* (Madiun: Bayfa Cendikian Indonesia, 2020), h. 1.

maupun tersurat. Membaca dapat membuat seseorang memperoleh berbagai ilmu pengetahuan.

Kemampuan membaca perlu diajarkan secara terus-menerus, agar siswa memiliki kebiasaan membaca dalam kesehariannya. Membaca yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman dengan jenis pemahaman literal yang di dalamnya disajikan teks informasi mencari gagasan pokok, informasi dalam bacaan. Terdapat juga tes untuk mencari arti sebuah kata berdasarkan literasi baca-tulis yang dilakukan pada siswa kelas IV SDN Dukuhrejo Kabupaten Tanah Bumbu.

4. Bersosialisasi

Bersosialisasi adalah kemampuan yang diperlukan seseorang agar dapat mengambil sikap dengan baik ketika bersama orang lain. Kemampuan bersosialisasi juga merupakan kunci yang akan menentukan apakah seseorang dapat diterima di lingkungannya atau tidak.[10]

Kemampuan bersosialisasi perlu dilatih dengan baik melalui pembiasaan maupun penjelasan dari informasi yang ada di dalam buku bacaan. Bersosialisasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan yang diperlukan untuk berhubungan dengan orang lain terutama teman sebaya yang ada di kelas dengan literasi budaya yang diajarkan pada siswa kelas IV SDN Dukuhrejo Kabupaten Tanah Bumbu.

---

[10] Aditarifa Rizki Pratigina, *Kiat Mengoptimalkan Potensi Anak PAUD,* (Jawa Barat: Jejak, anggota IKPI, 2021), h. 52.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan yang telah dipaparkan dalam pendahuluan di atas, permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana literasi baca-tulis, literasi budaya, kemampuan membaca, dan bersosialisasi siswa kelas IV SDN Dukuhrejo Kabupaten Tanah Bumbu?
2. Bagaimana korelasi literasi baca-tulis, literasi budaya terhadap kemampuan membaca, dan bersosialisasi siswa kelas IV SDN Dukuhrejo Kabupaten Tanah Bumbu?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan yang diinginkan oleh penulis adalah:

1. Mengetahui literasi baca-tulis, literasi budaya, kemampuan membaca, dan bersosialisasi siswa kelas IV SDN Dukuhrejo Kabupaten Tanah Bumbu?
2. Mengetahui korelasi literasi baca-tulis, literasi budaya terhadap kemampuan membaca, dan bersosialisasi siswa kelas IV SDN Dukuhrejo Kabupaten Tanah Bumbu?

E. Signifikansi Penelitian

Manfaat yang diharapkan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa

Memberikan arahan serta semangat bagi siswa mengenai kegiatan literasi yang dapat digunakan sebagai cara untuk meningkatkan kemampuan membaca dan kemampuan bersosialisasi.

2. Bagi Guru

Pedoman arahan dan referensi ketika memberikan pembelajaran untuk menggunakan kegiatan literasi sebagai cara meningkatkan kemampuan membaca dan kemampuan bersosialisasi siswa.

3. Bagi Peneliti

Menambah wawasan mengenai pengaruh kegiatan literasi terhadap kemampuan membaca dan bersosialisasi siswa kelas IV SDN Dukuhrejo Kabupaten Tanah Bumbu dan dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk mengajar ketika sudah menjadi guru.

F. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Husnul Khatimah, 2020. Pengaruh kegiatan literasi dasar terhadap minat baca siswa kelas V SDN 32 Buakang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.	Kegiatan literasi dasar berpengaruh terhadap minat baca siswa kelas V SDN 32 Buakang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.	Perbedaan judul skripsi tersebut dengan peneliti terletak pada lokasi penelitian yaitu SDN Dukuhrejo dan saudari Husnul Khatimah melakukan penelitian untuk melihat pengaruh literasi dasar terhadap minat baca siswa sedangkan peneliti melakukan penelitian mengenai pengaruh literasi baca-tulis dan literasi budaya terhadap kemampuan membaca dan bersosialisasi Siswa Kelas IV Kabupaten Tanah Bumbu.

Lanjutan Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
2	Tri Wulandari, 2020. Pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat baca dan keterampilan membaca siswa SMA N 1 Purworejo.	Terdapat pengaruh yang signifikan antara gerakan literasi sekolah terhadap minat membaca dan keterampilan membaca siswa SMA N 1 Purworejo	Perbedaan judul skripsi di atas terletak pada lokasi penelitian yaitu SDN Dukuhrejo dan peneliti menggunakan dua variabel bebas dan dua variabel terikat sedangkan saudari Tri Wulandari dalam penelitiannya menggunakan dua variabel bebas yaitu minat baca dan keterampilan membaca.
3	Nurkasmi Purwanti, 2019. Pengaruh Pendidikan dan Keluarga terhadap Kemampuan Bersosialisasi Anak di Desa Labuhan Ratu Pasar Kecamatan Sungkai Selatan Kabupaten Lampung Utara	Pendidikan dalam keluarga berpengaruh terhadap kemampuan bersosialisasi anak.	Perbedaan judul skripsi dengan penelitian mengenai pengaruh literasi baca-tulis dan literasi budaya terhadap kemampuan membaca dan bersosialisasi, sedangkan saudari Nurkasmi Purwanti melakukan penelitian mengenai pendidikan keluarga terhadap kemampuan bersosialisasi.

G. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis Kerja tau Hiptesis Alternatif (Ha)

Hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara variabel independden (X) dan dependen (Y), dapat dirumuskan sebagai berikut.

Terdapat korelasi antara literasi baca-tulis dan literasi budaya terhadap kemampuan membaca dan bersosialisasi siswa kelas IV SDN Dukuhrejo Kabupaten Tanah Bumbu.

2. Hipotesis Nol (H_0)

Hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara variabel independden (X) dan dependen (Y), dapat dirumuskan sebagai berikut.

Tidak ada korelasi antara literasi baca-tulis dan literasi budaya terhadap kemampuan membaca dan bersosialisasi siswa kelas IV SDN Dukuhrejo Kabupaten Tanah Bumbu.

H. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar mengenai suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian.[11]

Berdasarkan pengertian asumsi penelitian di atas, maka asumsi yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Literasi baca-tulis merupakan upaya yang diajarkan pada siswa di sekolah untuk meningkatakan kemampuan membaca siswa dalam memahami bacaan sehingga dapat menghindari kesalahan dalam menerima informasi.
2. Literasi budaya merupakan upaya yang diajarkan pada siswa di sekolah untuk meningkatakan kemampuan siswa dalam bersosialisasi sehingga dapat siswa dapat menghargai perbedaan yang ada di lingkungan sekitar terutama lingkungan sekolah.

[11] Dr. Abd. Mukhid, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif,* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021), h. 60.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan digunakan untuk mempermudah dalam memahami isi dari pembahasan penelitian ini, maka sistematika yang dibuat penulis adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, alasan memilih judul, hipotesis penelitian, asumsi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian teori dan kerangka berpikir, menguraikan tinjauan teorik dan kerangka berpikir.

BAB III Metode penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, kriteria pemberian skor, pengujian instrumen, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil penelitian, berisi hasil penelitian dan Pembahasan.

BAB V Penutup, berisi simpulan dan saran.